

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan UMKM menjadi suatu hal yang krusial mengingat UMKM mempunyai peranan yang demikian penting untuk pertumbuhan ekonomi sebuah negara termasuk di negara Indonesia. UMKM di Indonesia telah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, besarnya kontribusi ini, menunjukkan bahwa UMKM mempunyai kemampuan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional (Rahmana, et.al, 2010).

Definisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai batasan yang bervariasi. Beberapa lembaga bahkan undang-undang di Indonesia memberikan definisi sendiri mengenai UMKM. Berikut ini pengertian dari UMKM berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro adalah :
  - a. Memiliki aset maksimal 50 juta, dan
  - b. Memiliki omzet maksimal 300 juta.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha kecil adalah :

- a. Memiliki aset lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta
  - b. Memiliki omzet lebih dari 300 juta sampai 2,5 miliar
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menengah :
- a. Memiliki aset lebih dari 500 juta sampai 10 miliar
  - b. Memiliki omzet lebih dari 2,5 miliar sampai 500 miliar.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit UMKM di Payakumbuh Berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang Diterbitkan BPMD-PTSP Kota Payakumbuh**

Tahun	Jumlah dalam unit		
	Usaha mikro	Usaha kecil	Usaha menengah
2010	114	184	25
2011	114	287	34
2012	114	287	34
2013	119	302	59
2014	85	307	34

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh, 2016*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM secara keseluruhan di Kota Payakumbuh berdasarkan surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang masuk ke BPS setiap tahunnya selalu berubah. Pada bidang usaha mikro terjadi peningkatan jumlah unit surat izin usaha pada tahun 2012 ke tahun

2013 dari 114 unit menjadi 119 unit, dikarenakan bertambahnya jumlah unit usaha serta surat izin usahanya. Namun terjadi penurunan jumlah unit surat izin usaha pada tahun 2014 dari 119 unit menjadi 85 unit, hal ini disebabkan karena banyaknya pelaku usaha yang tidak melakukan pemanjangan SIUP ke badan penanaman modal daerah (BPMD), namun usaha mereka tetap berjalan. Pada bidang usaha kecil terjadi peningkatan jumlah unit SIUP setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah unit usaha serta surat izin usahanya. Hanya saja pada tahun 2011 ke tahun 2012 tidak mengalami peningkatan atau tetap. Pada bidang usaha menengah terjadi peningkatan jumlah unit SIUP dari tahun 2012 ke tahun 2013 dari 34 unit menjadi 59 unit. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah unit usaha serta surat izin usahanya. Tetapi kembali mengalami penurunan jumlah unit usaha pada tahun 2014 menjadi 34 unit, dikarenakan banyak pelaku usaha yang tidak mengurus perpanjangan SIUP ke BPMD.

Di Payakumbuh sendiri banyak jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah berdiri dan sudah terdaftar seperti yang data dari tabel 1.1 di atas, namun juga ada yang belum mendaftarkan diri. Salah satu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menjanjikan untuk dijalankan adalah usaha dibidang kuliner. Istilah wisata kuliner saat ini sangat populer dan menjadi tren gaya hidup masyarakat sehingga mendorong berkembangnya usaha kuliner di Indonesia khususnya di Kota Payakumbuh, salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner yaitu usaha pecel lele. Pecel lele merupakan kuliner yang berasal dari daerah Jawa. Walaupun demikian, pecel lele juga dapat di temukan di daerah diluar pulau Jawa termasuk di kota Payakumbuh. Usaha pecel lele di Kota

Payakumbuh mampu berkembang disebabkan gaya hidup atau kebiasaan masyarakat yang suka pergi makan dan minum ke luar rumah. Selain itu karakteristik masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat kota Payakumbuh yang konsumtif terutama dalam hal kuliner, ditambah lagi dengan adanya dukungan dari pemerintah Kota Payakumbuh.

Pemerintah Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, mengembangkan wisata kuliner pada malam hari untuk menarik para pengunjung datang kedaerahnya. Kepala Bidang Pengendalian Program Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh Budhy D Permana mengatakan, saat ini kami sedang mengembangkan wisata kuliner, di mana kegiatan tersebut cukup pesat perkembangannya sejak beberapa tahun terakhir (5/12/2015). Selain makanan khas yang berasal dari Luak Nan Bungsu (sebutan Kota Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota), juga tersedia berbagai menu dari luar wilayah, diantaranya pecel lele/ayam, mie ayam, bakso, dan sebagainya. Menurutnya wisata kuliner itu cukup berkembang hal itu dibuktikan semakin banyaknya pedagang baru, sementara pedagang yang lama tidak hilang. "Hal ini menandakan, kehadiran para pedagang yang baru, tidak mengganggu mereka yang telah lebih dahulu menekuni usaha tersebut. Untuk harga kuliner yang tersedia itu cukup terjangkau, yang mana tarifnya tidak lebih dari Rp 20.000. (Antara/M R DenyaUtama). (<http://travel.kompas.com>).

**Tabel 1.2**

**Jumlah unit usaha Pecel Lele dan lokasi penyebarannya di kawasan Kota Payakumbuh:**

No.	Lokasi penyebaran	Jumlah
1.	Kecamatan Payakumbuh Timur	9
2.	Kecamatan Payakumbuh Selatan	2
3.	Kecamatan Payakumbuh Barat	13
4.	Kecamatan Payakumbuh Utara	6
5.	Kecamatan Lampasi Tigo Nagari	3
Total		33

*Sumber: Data primer (2016)*

Berdasarkan dari survey awal yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel diatas penyebaran usaha pecel lele ada di setiap Kecamatan di Payakumbuh. Penyebaran paling banyak berada di Payakumbuh Barat, lokasinya dapat ditemui dipinggir-pinggir jalan utama atau dekat dengan keramaian seperti, pasar. Begitu juga dengan lokasi di Kecamatan Payakumbuh lainnya. Sebagai konsumen masyarakat Payakumbuh dan sekitarnya juga sudah mulai terbiasa dengan makan dari luar daerah Sumbar seperti makanan pecel lele, hal tersebut yang mendorong para pengusaha pecel lele datang untuk mendirikan usahanya di Payakumbuh, ketika ingin mendirikan sebuah usaha tentu tidak terlepas dari modal dan lokasi untuk menjalankan usaha tersebut, supaya keberhasilan usaha yang diinginkan dapat tercapai.

Keberhasilan dalam usaha merupakan sesuatu hal yang utama dari sebuah Usaha yang sedang dijalankan, dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan dijadikan tolak ukur dari segala upaya dan kerja keras dari suatu kegiatan atau aktivitas Iksyaniyah dan Soesatyo (2015).

Keberhasilan usaha tentu tidak akan tercapai jika tidak memiliki modal. Modal merupakan elemen penting dalam menjalankan sebuah usaha apalagi bagi usaha yang baru di rintis, ibaratkan mendirikan rumah modal adalah pondasinya apabila rumah mempunyai pondasi yang bagus maka semakin kokoh rumah tersebut, begitu juga pengaruh modal terhadap usaha. Salah satu modal yang harus di perhatikan dalam menjalankan usaha mikro adalah modal kerja. Modal kerja yaitu modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu (Purwanti, 2012).

Selain itu keberhasilan usaha juga di pengaruhi oleh pemilihan lokasi yang tepat, keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh dari pemilihan lokasi usaha yang tepat antara lain adalah unggul dalam posisi persaingan memudahkan pengadaan bahan/barang dan meningkatkan kemampuan pelayanan terhadap konsumen. Sebaliknya kerugian dari penetapan lokasi usaha yang tidak tepat adalah posisi persaingan yang lemah, karena letaknya bukan pada tempat yang strategis dan kesulitan dalam pengadaan bahan/barang (indriyatni, 2013). Seperti dalam pemilihan lokasi usaha para pengusaha pecel lele di payakumbuh miliki strategi untuk memilih lokasi usaha yaitu di pinggir jalan, lokasi yang luas, dekat

dengan keramaian dan ada juga yang melih lokasi usaha mereka dekat dengan rumah mereka ini bertujuan untuk efesiensi dan efektivitas usahanya, dan juga bertujuan agar konsumen mengetahui lokasi mereka dan mudah untuk datang ke tempat mereka jualan.

Jadi dalam memilih lokasi usaha sebaiknya kita harus memperhatikan dari sisi efisiensi, efektivitas dan ekonomis agar nantinya kita mampu bersaing dan bahkan menjadi pemimpin pasar, juga nantinya dalam menjalankan usaha kita tidak mengalami kemunduran atau yang lebih buruknya berujung kebangkrutan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Modal Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pecel Lele di Kota Payakumbuh, dengan judul penelitian : **“Pengaruh Modal Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pecel Lele di Payakumbuh.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha pada UMKM (Study Pada UMKM Pecel Lele di Kota Payakumbuh).
2. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM (Study Pada UMKM Pecel Lele di Kota Payakumbuh).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha UMKM Pecel Lele di Kota Payakumbuh.
2. Menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM Pecel Lele di Kota Payakumbuh.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademik.
  - a. Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu manajemen kewirausahaan terutama pada pengaruh modal kerja dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM.
  - b. Menjadi referensi untuk pembelajaran manajemen kewirausahaan khususnya pada konsentrasi kewirausahaan tentang pengaruh modal kerja dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM.
2. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga yang terkait baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, antara lain :

1. Bagi pelaku UMKM di bidang bisnis kuliner.

Agar dapat menambah pengetahuan, ilmu, skill, kreatifitas dalam mengelola usahanya agar menjadi lebih baik dengan mengetahui

pengaruh modal kerja dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM.

2. Bagi Fakultas Ekonomi.

Diharapkan dapat menjadi pedoman dan menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan di fakultas ekonomi, khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi manajemen.

3. Bagi penulis.

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan sebagai penerapan ilmu-ilmu ekonomi manajemen yang telah didapat di bangku perkuliahan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh faktor lokasi usaha dan modal kerja, terhadap keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Payakumbuh.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta ruang lingkup dan sistematika penulisan.



## BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Mencakup landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, pembahasan dan implementasi hasil penelitian sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian berikutnya.

